

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif Bagi Siswa Eakkapapsasanawich Islamic School Thailand

Syamsi Setiadi*, Ihwan Rahman Bahtiar, Muhammad Kamal, Fatwa Arifah

¹Universitas Negeri Jakarta; Jln Rawamangun Muka Jakarta Timur

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: *syamsi.setiadi@unj.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah-sekolah Islam, termasuk di Eakkapapsasanawich Islamic School, Thailand. Namun, tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali muncul, terutama dalam hal motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya inovasi dalam metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat menarik minat siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran kreatif berbasis permainan edukatif menjadi solusi yang relevan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memperkuat keterampilan bahasa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan (joyfun learning) berbasis pada permainan-permainan edukatif sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan pengabdian internasional ini dilaksanakan secara langsung di adalah Eakkapapsasanawich Islamic School Thailand. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah kolaboratif-partisipasi yang diawali dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran bersama kepala Eakkapapsasanawich Islamic School dan tim PkM FBS UNJ dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh tim PkM FBS UNJ di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PkM, diperoleh hasil sebesar 96,7% responden merasa puas dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan .

Kata kunci—Pembelajaran Bahasa Arab, Permainan Edukatif, Eakkapapsasanawich Islamic School

Abstract

Learning Arabic is an integral part of education in Islamic schools, including at Eakkapapsasanawich Islamic School, Thailand. However, challenges in learning Arabic often arise, especially in terms of motivation and student involvement in the learning process. The urgency of this activity lies in the need for innovation in Arabic language learning methods that can attract students' interest while improving their understanding. Creative learning based on educational games is a relevant solution to enrich students' learning experiences, strengthen language skills, and create a fun learning atmosphere. This is in line with the school's need to adopt a more interactive learning method and in accordance with the characteristics of students. This community service activity aims to implement fun Arabic learning based on educational games as a solution to the problems faced by partners. This international service activity was carried out directly at Eakkapapsasanawich Islamic School Thailand. The method used in this activity is collaborative-participation which begins with the identification of learning needs with the head of Eakkapapsasanawich Islamic School and the FBS UNJ community service team and continues with the implementation of learning by the FBS UNJ team at the school. Based on the results of the implementation of community service activities, 96.7% of respondents were satisfied with the PkM activities carried out.

Keywords—Arabic Language Learning, Educational Games, Eakkapapsasanawich Islamic School

1. PENDAHULUAN

Eakkapapsasanawich Islamic School adalah sekolah berbasis pesantren (boarding school) yang terletak di Distrik Krabi, Thailand Selatan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan memberikan pendidikan yang mencakup aspek akademik dan keislaman sekaligus. Layanan pendidikan tersebut sejalan dengan visi dan misinya untuk menciptakan siswa yang unggul dalam kedua bidang tersebut, serta berdaya saing dengan sekolah lain (Muharam, 2024). Sejak tahun 2001, sekolah ini menerapkan kurikulum nasional Thailand yang berfokus pada pendidikan umum, namun juga melengkapi siswanya dengan ilmu agama seperti tahsin Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, Qari tilawah, kajian kitab kuning, serta pembelajaran bahasa Arab (Fauzi et al., 2024).

Eakkapapsasanawich Islamic School telah melakukan kerja sama dengan berbagai institusi luar negeri terutama dari Indonesia dalam rangka pengembangan pendidikannya. Hal ini merupakan implementasi dari adanya dukungan pemerintah Thailand terhadap dunia pendidikan bagi seluruh sekolah-sekolah berbasis agama, terutama agama Islam. Kerja sama yang dilakukan selama ini oleh sekolah tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam dengan sistem boarding atau pesantren. Meskipun sekolah ini berbasis pesantren, namun siswa di sekolah ini memiliki kemampuan bahasa Arab yang masih rendah. Berbeda dengan pesantren di Indonesia yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian siswa, di sekolah ini secara keseharian masih menggunakan bahasa Thailand. Sehingga hal ini berdampak pada pemahaman siswa mengenai kosakata bahasa Arab, struktur bahasa Arab serta keterampilan berbahasa Arab itu sendiri.



Gambar 1. Penandatanganan Kerja sama antara FBS UNJ dengan Direktur Eakkapapsasanawich Islamic School

Berdasarkan permasalahan di atas, analisis situasi yang dilakukan kepada Direktur Eakkapapsasanawich Islamic School, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

1. Perbedaan antara Sekolah Islam dan Sekolah Non-Islam

Kurikulum nasional Thailand lebih menekankan kebijakan pendidikan umum, yang menyebabkan adanya perbedaan sistem pendidikan dan perhatian pemerintah terhadap pendidikan antara sekolah Islam dan sekolah non-Islam.

2. Profil Keagamaan Thailand dan Distribusi Umat Islam

Sebagian besar penduduk Thailand (sekitar 95%) menganut agama Buddha aliran Theravada, sementara 5% lainnya terdiri dari Muslim, Kristen, Hindu, dan penganut animisme. Sekitar 4% dari total populasi Muslim di Thailand terkonsentrasi di wilayah selatan, termasuk Pattani, Yala, Narathiwat, Krabi, dan sebagian Songkhla (Mania, 2019). Oleh karena itu, sekolah-sekolah Islam lebih banyak berada di wilayah ini.

3. Fokus Kurikulum Nasional

Kurikulum Thailand lebih menitikberatkan pada pendidikan umum, dengan perhatian pemerintah yang terbatas hanya pada beberapa provinsi, sehingga tidak merata di seluruh wilayah, terutama di Thailand Selatan. Salah satu faktornya juga karena Islam merupakan agama minoritas.

4. Pengajaran Bahasa Arab

Akibat dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan metode dan media pengajaran bahasa Arab menyebabkan keterbatasan akses bagi guru dalam mendapatkan informasi tentang metode dan media pembelajaran yang terkini dan efektif. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran serta kurangnya keterbukaan guru dan siswa terhadap pengetahuan luar.

5. Hambatan Bahasa

Bahasa Thailand merupakan bahasa nasional dengan sistem aksara sendiri, yang berbeda dari abjad universal, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini memiliki kemampuan berbahasa yang cukup dalam hal memperkenalkan diri dan memberikan salam dalam bahasa Arab. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam pelafalan dan pengenalan abjad Arab karena sistem aksara Thailand yang berbeda dengan abjad Arab maupun Latin.

6. Dukungan Pemerintah

Meskipun demikian, pemerintah Thailand tetap memberikan bantuan dana kepada sekolah-sekolah Islam, yang memungkinkan kerja sama dengan negara muslim terdekat seperti Indonesia dan Malaysia. Bentuk kerja sama ini meliputi: a) program KKN/Magang Internasional bagi mahasiswa untuk menjadi tenaga pengajar di sekolah-sekolah Islam di Thailand Selatan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia menyambut baik seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada perguruan tinggi di Indonesia; b) pengiriman guru dan siswa untuk melanjutkan studi ke Indonesia yang selanjutnya akan menjadi kader guru di sekolah-sekolah Islam di Thailand Selatan; c) keterbukaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dari berbagai perguruan tinggi.

Kondisi mitra jika dilihat secara fisik, Eakkapapsanawich Islamic School terletak di lingkungan yang cukup asri dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas belajar dan mengajar. Dari aspek sosial, para siswa hidup dalam komunitas yang kuat dengan nilai-nilai keagamaan yang tinggi. Hal ini menjadi potensi besar dalam mengimplementasikan program kebahasaaraban. Secara ekonomi, wilayah sekitar sekolah tidak terlalu maju, namun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan pengetahuan guru mengenai metode dan media pengajaran. Selain itu, kuatnya nilai-nilai keagamaan di komunitas sekolah dapat dimanfaatkan untuk pendekatan berbasis agama dalam mengajarkan pentingnya untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam (Fauzi et al., 2024).

Seperti halnya sekolah berbasis asrama di Indonesia, sekolah Islam Eakkapapsasanawich ini juga menerapkan dua kurikulum pembelajaran, yaitu kurikulum nasional yang ditetapkan Pemerintahan Thailand dan kurikulum pesantren yang dirancang sendiri (Najib et al., 2024). Pemberlakuan kurikulum pesantren ini menjadi pintu masuk diajarkan berbagai disiplin ilmu keislaman termasuk Bahasa Arab di sekolah Islam Eakkapapsasanawich (Shaputra et al., 2021). Sekolah Islam Eakkapapsasanawich menerapkan sistem pendidikan pesantren yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan kebanyakan sekolah di Indonesia (Supardi et al., 2022). Pertama, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah Islam Eakkapapsasanawich diajarkan secara langsung tanpa menggunakan bahasa perantara. Kedua, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah Islam Eakkapapsasanawich fokus pada keterampilan berbicara. Ketiga, pembelajaran keterampilan berbahasa Arab dimulai dari keterampilan menyimak dan membaca sekaligus. Keempat, pembelajaran kaidah bahasa Arab seperti nahwu disampaikan secara induktif, yaitu cenderung memaparkan contoh kemudian dijelaskan susunan struktur bahasanya. Kelima, fokus pembelajaran Bahasa Arab di sekolah Islam Eakkapapsasanawich adalah pada keterampilan berbicara. Keenam, kosakata kata baru diajarkan secara kontekstual dan konkrit.

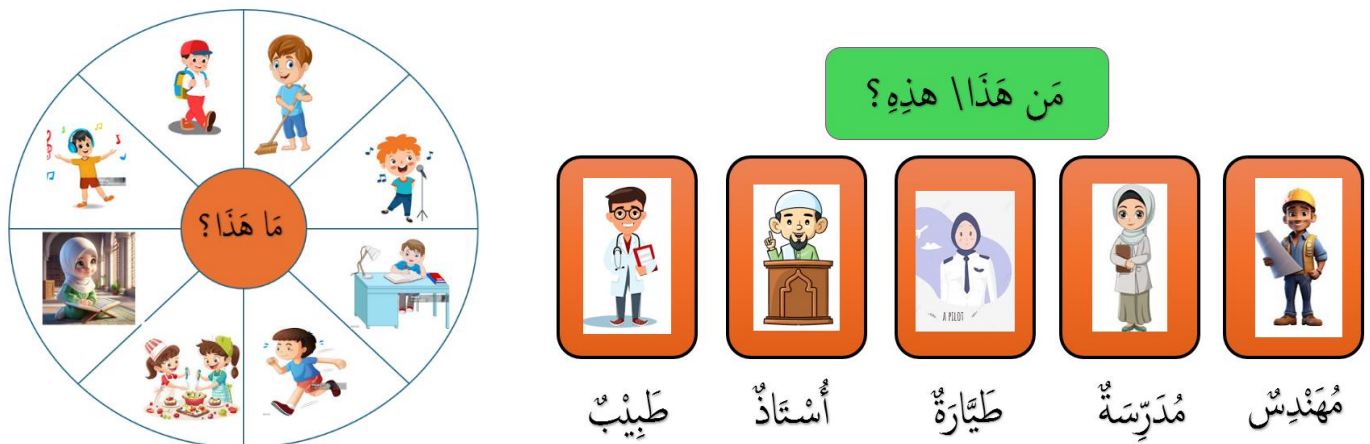
Pada sisi lain, dari segi cara mengajar guru masih cenderung ke cara mengajar konvensional yaitu dengan membaca teks serta menghafal. Berkenaan dengan hal ini dan uraian permasalahan di atas, kerja sama yang baik dapat dilakukan untuk mendukung program peningkatan pengetahuan guru dan siswa terhadap pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab di Eakkapapsasanawich Islamic School. Salah satu cara yang efektif untuk memberikan edukasi melalui pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan tambahan pengetahuan dan memberikan pelatihan mengenai pengajaran bahasa Arab yang interaktif menggunakan permainan edukatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas. Aktivitas seperti juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep bahasa Arab dengan lebih baik.

Permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa adalah kegiatan bermain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Permainan ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan memahami materi (Puspitonigrum et al., 2024). Beberapa contoh permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa adalah: Menjodohkan gambar dan kata, permainan kata dan huruf, permainan memilih kalimat, permainan melengkapi kalimat, cerita berantai, permainan menulis dan membaca, permainan papan catur, permainan monopoli, permainan alat musik (Anafiah, 2018). Permainan edukatif diyakini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman terhadap materi. Permainan ini juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembelajaran klasikal kepada siswa SMP Eakkapapsasanawich Islamic School, Krabi Thailand. Tim PkM menjadi pengajar pada kegiatan ini didampingi oleh guru lokal untuk menjembatani hambatan bahasa. Siswa SMP Eakkapapsasanawich hanya bisa berbahasa Thailand untuk berkomunikasi dan belum menguasai bahasa Arab, Melayu, maupun Inggris.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa disusun berdasarkan hasil diskusi bersama dengan pihak Sekolah Eakkapapsasanawich dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa yang masih minim sekali pengetahuan kosa kata bahasa Arab, dan masih rendahnya minat terhadap bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran difokuskan pada bagaimana memperkaya kosakata siswa menggunakan pembelajaran yang berbasis permainan sederhana dengan berbasis media gambar.



Gambar 2. Media Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bagi siswa SMP Eakapapsasanawich dilakukan pada siswa kelas 9. Pemilihan kelas ini dengan pertimbangan bahwa siswa sudah memperoleh pelajaran bahasa Arab sebelumnya saat di kelas 7 dan 8. Tim pelaksana PkM di awal memerlukan waktu cukup panjang untuk melakukan orientasi pembelajaran dan mempersiapkan kelas dengan memasang LCD projector sebagai media pembelajaran. Pelaksana PkM menyesuaikan kondisi yang baru ini dengan beberapa teknik pembukaan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan pembelajaran berikutnya.



Gambar 3. Kondisi kelas pembelajaran siswa kelas 3 Sekolah Eakapapsasanawich

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

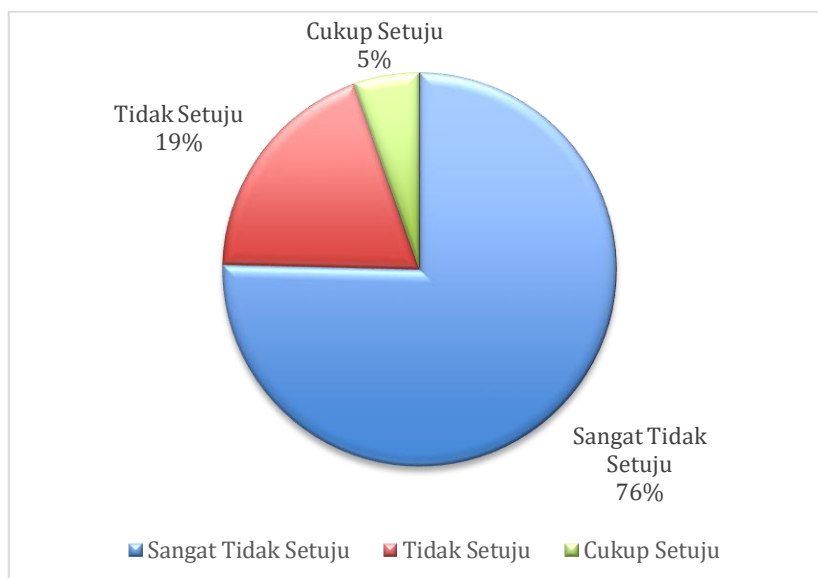
Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis permainan edukatif pada siswa SMP kelas 3 Sekolah Eakapapsasanawich, kemudian dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut oleh para siswa

sejumlah 31 responden, dan butir-butir pertanyaan tanggapan terhadap pelaksanaan dibuat dalam dua bahasa Indonesia dan Thailand dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Responden terhadap Pelaksanaan Kegiatan

No	Butir Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim UNJ	0	0	1	5	25	31
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya dan sangat bermanfaat	0	0	0	8	23	31
3	Panitia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	0	0	1	6	24	31
4	Setiap pertanyaan / permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber / anggota yang terlibat	0	0	3	3	25	31
5	Jika kegiatan semisal diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	0	0	2	4	25	31
6	Metode mutakhir yang dipaparkan bermanfaat dan akan saya terapkan dalam proses pembelajaran	0	0	2	8	21	31
7	Media pembelajaran yang diajarkan bermanfaat dan menarik untuk digunakan	0	0	2	3	26	31
8	Media pembelajaran yang diajarkan cocok untuk saya terapkan dalam proses pembelajaran	0	0	0	9	22	31
JUMLAH		0	0	14	50	196	260
PERSENTASE		0	0	5,38	19,2	75,3	100

Secara umum penilaian responden terhadap kegiatan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Persentase penilaian responden terhadap pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil penilaian dari 31 responden, kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim UNJ memperoleh apresiasi yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang menunjukkan mayoritas responden memilih kategori sangat setuju (75,3%) dan setuju (19,2%), sedangkan yang memilih cukup setuju hanya sebesar 5,38%, dan tidak ada responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

1. Kepuasan Peserta

Sebanyak 96,8% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta.

2. Manfaat Kegiatan

Responden menilai kegiatan ini sangat bermanfaat (74,2%) dan sesuai dengan harapan mereka (25,8%). Ini berarti tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran telah tercapai dengan baik.

3. Kualitas Layanan Panitia dan Narasumber

Tanggapan peserta terhadap pelayanan panitia dan tindak lanjut narasumber sangat positif. Sebagian besar responden (lebih dari 93%) menilai pelayanan yang diberikan sesuai kebutuhan dan setiap pertanyaan ditindaklanjuti dengan baik. Hal ini mencerminkan profesionalitas tim pelaksana dalam mengelola kegiatan.

4. Keberlanjutan Kegiatan

Sebanyak 93,6% responden menyatakan kesediaannya untuk kembali berpartisipasi jika kegiatan serupa diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memiliki daya tarik, relevansi, dan kebermanfaatannya yang tinggi bagi peserta.

5. Penerapan Metode dan Media

Responden menilai metode mutakhir yang dipaparkan bermanfaat (93,5%) dan berencana untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang diperkenalkan dianggap menarik (93,5%) dan cocok untuk diterapkan (100%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sehingga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran peserta.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim FBS UNJ di Eakkapapsasanawich Islamic School, Thailand, menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran Bahasa Arab berbasis permainan edukatif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Antusiasme tinggi dari siswa serta respons positif dari para guru menunjukkan bahwa metode yang inovatif dan kontekstual dapat mengatasi kekakuan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing dan bahasa agama. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa di Thailand, kegiatan ini juga menjadi wahana penguatan kompetensi internasional mahasiswa UNJ serta bagian dari upaya internasionalisasi kampus. Program ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat dengan pendekatan kolaboratif lintas negara mampu memperluas dampak pendidikan, memperkuat diplomasi budaya, dan membentuk generasi pembelajar global dengan semangat persahabatan dan keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (IF APPLICABLE)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada

Direktur Eakkapapsasanawich Islamic School Krabi Thailand yang memberikan bantuan dan kolaborasi dalam kegiatan ini

DAFTAR RUJUKAN

- Anafiah, S. (2018). Permainan Bahasa sebagai Media Literasi Siswa Kelas Rendah SD Kota Yogyakarta. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2190>
- Fauzi, R. A., Hadiana, O., & Wahidi, R. (2024). Edukasi Penerapan Gaya Hidup Sehat Melalui Aktivitas Jasmani Pada Siswa Eakkapapsasanawich Islamic School Krabi Thailand. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2227–2234. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9451>
- Muharam, T. D. (2024). Penerapan Game Based Learning Dalam Pembelajaran Bipa Siswa Di Eakkapapsasanawich Islamic School Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 19(5), 1–15. <https://www.mendeley.com/catalogue/api/fulltext-resolver/693c2cc5-fa83-31ce-8970-717e05b6ccca/?t=1738540503657>
- Najib, M. I. L., Manan, N. A., Casnan, Hermawan, & Hadiana, O. (2024). Implementation of the Student Centered Learning Approach in Improving English Learning Outcomes. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(02), 48–55.
- Puspitoningrum, E., Romadhianti, R., Irawan, D., Solissa, E. M., & Kurniawan, D. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 459. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3290>
- Shaputra, F. C., Muhaiban, & Alfian, M. (2021). Perbandingan Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X MA Indonesia dan 4 Matayoum Thailand Berdasarkan Pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3), 397–415. <https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p397-415>
- Supardi, Gumilar, & Abdurrohman. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 23–32.